

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Ekonomi sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di Era Globalisasi, Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk dapat berkembang yaitu dengan mendapatkan dana tambahan melalui pasar modal. Dalam pasar modal investor menjual dan membeli saham atau surat berharga lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di BEI.

Investor perlu mempelajari pergerakan pasar sebelum membeli saham dengan melihat pergerakan harga saham. Investor juga membutuhkan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko investasi, dan investor dapat mengetahui *return* yang diharapkan dari kegiatan investasi.

Persepsi investor terhadap suatu perusahaan disebut sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini memiliki kaitan yang sangat erat terhadap harga saham, tinggi rendahnya harga dapat berpengaruh langsung terhadap nilai suatu perusahaan. Saham yang mempunyai harga yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan juga mempunyai nilai yang tinggi, hal tersebut merupakan harapan investor dan juga organisasi, sebab nilai perusahaan yang meningkat dianggap bisa meningkatkan kesejahteraan/kemakmuran setiap investor. Nilai Perusahaan merupakan Tingkat Kinerja dan Keberhasilan dari suatu Perusahaan. Nilai Perusahaan

tinggi dibentuk berdasarkan Indikator Harga saham yang dimiliki pasar yang menunjukkan adanya peluang-peluang Investasi yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, diantaranya Struktur Modal dan Profitabilitas (Ruslina Lisda, 2021: 92).

Dunia usaha khususnya dunia perindustrian sangat bergantung pada permasalahan Pendanaan, dimana setiap perusahaan sangat membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasi maupun untuk mengembangkan bisnisnya. Untuk memenuhi hal tersebut, perusahaan perlu mencari sumber dana untuk menyesuaikan kas yang diperlukan tersebut. Salah satu usaha dalam mencari dana yaitu dengan mengajukan Pinjaman / Hutang dan Modal sendiri yang bersumber dari hasil penjualan perusahaan. Teori *trade-off* menyatakan terdapat hubungan positif diantara penambahan hutang dengan nilai perusahaan. Sehingga ketika struktur modal meningkat maka nilai perusahaanpun akan meningkat, karean penambahan hutang memiliki keuntungan dimana bunga yang dihasilkan dapat menurunkan beban pajak sehingga laba bersih yang diterima akan meningkat, maka harga per lembar sahamnyapun meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula. Jadi penambahan hutang diperbolehkan namun dengan ketentuan keuntungan yang didapatkan dari pajak harus lebih besar dari biaya keagenan dan biaya tekanan *financial*. Namun penambahan hutang diatas batas optimal justru dapat mengakibatkan kebangkrutan karena struktur modal ini tidak

linier, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang disebabkan dari masalah pendanaan yaitu kesulitan dalam membayar hutang, pengajuan hutang tanpa mempertimbangkan batas maksimum pengajuan dimasa lalu membuat banyaknya hutang yang menumpuk sehingga jumlah uang yang harus dibayarkan semakin besar, maka perusahaan haru berhati-hati dalam menentukan struktur modalnya.

Perbandingan antara hutang jangka Panjang dengan Modal sendiri adalah Definisi dari Struktur Modal. Struktur Modal memiliki efek langsung terhadap keuangan Perusahaan, struktur modal yang baik menggambarkan keuangan organisasi juga baik, hal tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya Nilai perusahaan, sehingga harga sahampun akan berubah (Edy Susanto, 2016: 6). Banyaknya utang yang digunakan akan menyebabkan brsarnya risiko yang harus ditanggung oleh para investor. apalagi jika perusahaan tidak mampu lagi dalam membayar hutangnya sehingga bunga akan bertambah, yang bisa menyebabkan kinerja perusahaan turun, banyaknya biaya yang harus dibayarkan dapat mengurangi laba perusahaan, yang kemudian dapat menurunkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga permintaan saham menurun, harga sahampun akan turun, yang akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan prestasi organisasi dalam menciptakan keuntungan/Laba. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan aset perusahaan, keuntungan ini merupakan

tingkat pengembalian yang dihasilkan dari Investasi dan penjualan. Profitabilitas ini adalah gambaran bagaimana pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (kinerja manajemen). Tinggi rendahnya profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator diantaranya besarnya keuntungan dari investasi/aktiva, besarnya pengembalian ekuitas pemilik laba operasi, dan laba bersih (Nova Adhitya Ananda, 2017: 26). Stabilitas profitabilitas merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan struktur modal.

Jika tingkat Profitabilitas tinggi, hutang yang akan digunakan perusahaan akan rendah karena perusahaan dapat menggunakan laba sebagai sumber pendanaan, sehingga tingkat pengembalian yang akan didapatkan para pemegang saham besar otomatis kepercayaan Investor dalam menanam modal diperusahaanpun akan meningkat, maka manajemen perusahaan akan mudah dalam mendapatkan modal dalam bentuk saham. ketika permintaan terhadap saham mengalami peningkatan otomatis harga saham juga dapat mengalami pemeningkatan, maka nilai perusahaanpun juga tinggi.

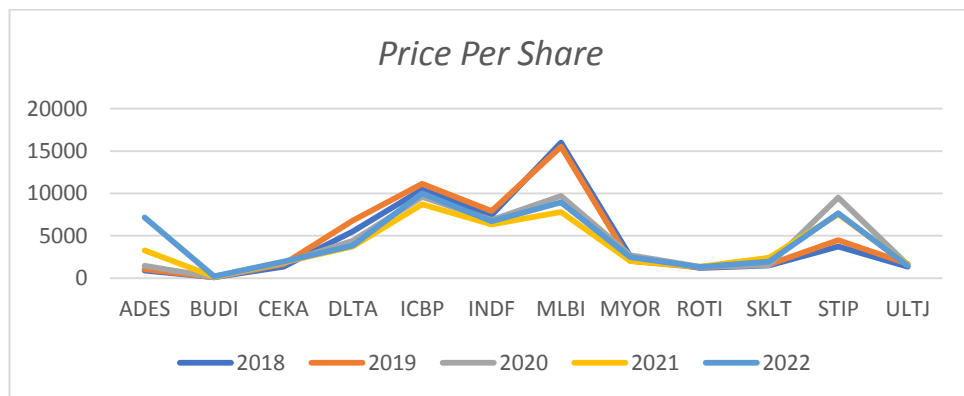
Nilai perusahaan yang dihitung dengan PER mengalami fluktuasi dan tidak memiliki kesamaan antar perusahaan. Ditemukan fenomena dimana terdapat beberapa perusahaan tidak mampu bersaing dalam meningkatkan permintaan terhadap harga saham, sehingga harga sahamnya rendah. Berarti nilai perusahaan rendah, rendahnya PER berarti mengindikasikan rendahnya harga yang bersedia dibayarkan oleh calon

pemegang saham, sehingga harga saham rendah. Adapun harga saham dan ratio yang menunjukkan nilai PER pada Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai berikut :

Tabel 1.1

Harga Saham Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

	2018				2019				2020				2021				2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
ADES	910	950	920	920	1100	1090	1055	1045	700	865	1125	1460	1670	1950	2680	3290	3680	6.675	7.175	7.175
BUDI	126	110	104	96	99	105	100	103	83	86	93	99	107	161	170	179	212	236	200	226
CEKA	1320	1110	1045	1375	1055	1525	1500	1670	1200	1995	1675	1785	1850	1780	1795	1880	1860	2.420	2.190	1.980
DLTA	5200	5400	6000	5500	7175	7000	6800	6800	4750	5100	3990	4400	3840	3790	3710	3740	3820	3.830	3.840	3.830
ICBP	8275	8850	8825	10450	9325	10150	12025	11150	10225	9350	10075	9575	9200	8150	8350	8700	7350	9.550	8.650	10.000
INDF	7200	6650	5900	7450	6425	7025	7700	7925	6350	6525	7150	6850	6600	6175	6350	6325	5950	7.050	6.025	6.725
MLBI	16400	16800	16500	16000	18725	20175	17950	15500	10950	10025	8600	9700	9000	8100	7850	7800	8700	9.800	8.625	8.950
MYOR	2950	2970	2720	2620	2570	2480	2230	2050	1855	2260	2380	2710	2620	2310	2360	2040	1760	2.090	1.830	2.500
ROTI	1205	940	1100	1200	1315	1280	1270	1300	1200	1190	1230	1360	1350	1350	1330	1360	1285	1.280	1.250	1.320
SKLT	1150	1200	1430	1500	1500	1500	1610	1610	1610	1610	1350	1565	2000	2160	2540	2420	2050	1.990	2.030	1.950
STIP	4080	3800	3750	3750	3300	3210	4200	4500	6500	8000	6625	9500	7325	8700	6825	7550	6975	8.250	7.600	7.650
ULTJ	1590	1350	1335	1350	1250	1430	1580	1680	1595	1650	1690	1600	1515	1535	1530	1570	1495	1.445	1.390	1.475



(Sumber : Data Sekunder)

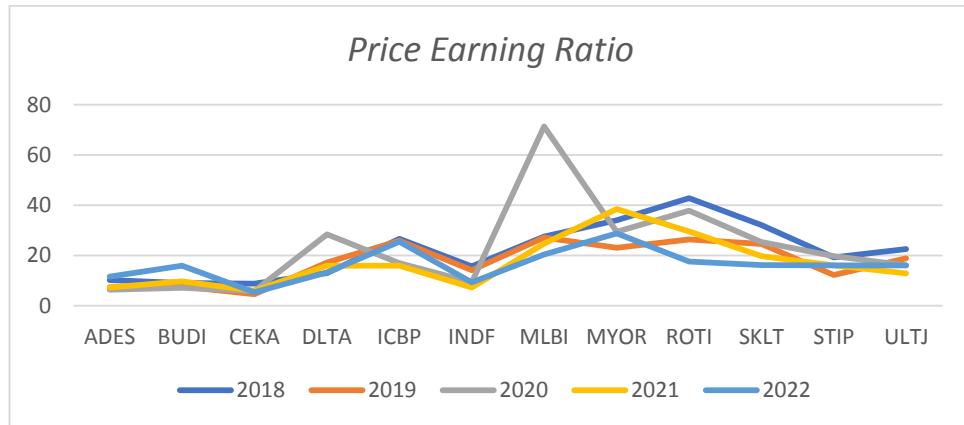
Gambar 1.1 Perubahan Harga Saham

Dilihat dari grafik diatas, dapat dilihat harga saham Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. MLBI menduduki peringkat teratas untuk perolehan harga saham tertinggi, dengan nilai paling tingginya yaitu tahun 2018 dengan harga Rp 16.000. sedangkan perusahaan BUDI berada di peringkat terbawah dengan harga saham paling rendahnya yaitu Rp 96 pada tahun 2018. Pada prinsipnya, semakin tinggi prestasi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan maka permintaan sahampun akan meningkat, sehingga harga saham dapat mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Turunnya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan mengalami kemunduran, hal ini harus inverstor pertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi saham di sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman. Tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi Tinggi rendahnya nilai *Price Earning Ratio* perusahaan, berikut ini merupakan data mengenai perkembangan PER perusahaan :

Tabel 1.2

Nilai Perusahaan Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

	2018				2019				2020				2021				2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
ADES	39,6	25,68	15,33	10,2	36,7	21	13,19	7,359	19,4	12,72	8,93	6,35	20,88	12,83	11,1	7,29	28,75	25,1	17,6	11,59
BUDI	108	31,98	16,77	8,99	43,2	23,2	12,42	7,568	55,7	28,86	22,6	7,13	16,59	15,69	12,1	9,67	31,45	29	14,1	15,93
CEKA	50,8	30,83	15,14	8,81	10,6	9,84	6,818	4,613	10,7	17,81	8,63	5,83	22,56	13,91	8,23	5,99	11,27	7,96	9,24	5,337
DLTA	48,1	30,34	20,62	13	67,1	39,5	24,64	17,13	89,6	118,6	45,3	28,4	54,08	32,39	21	15,9	49,61	25,9	16,9	13,3
ICBP	79,6	45,15	29,52	26,7	81,1	45,9	36,11	25,81	60,1	32,24	29,6	16,9	61,74	29,53	19,6	15,9	44,28	57,5	30,5	25,45
INDF	53,3	29,82	18,38	15,7	41,7	24,2	19,15	14,18	39,7	20,14	16,7	9,32	33,5	15,79	10,3	7,27	22,12	21,4	11,4	9,289
MLBI	162	76,36	43,54	27,5	164	87,7	49,86	27,1	166	334,2	118	71,3	126,8	60,45	40,1	24,7	90,63	52,4	29,9	20,39
MYOR	140	90	55,51	34	122	68,9	45,51	23,03	44,2	53,81	34	29,5	70,81	55	53,6	38,5	125,7	72,1	37,3	28,74
ROTI	256	145,5	66,15	42,8	124	77,1	36,63	26,37	91,3	76,58	56,9	37,8	147,2	68,08	38,8	29,5	93,25	53,8	27,4	17,6
SKLT	194	58,85	48,66	32,1	111	47,1	32,2	24,61	89,6	62,87	35,5	25,3	76,31	54	39,3	19,7	82,66	45,7	30,3	16,13
STIP	59,3	37,32	24,61	19,2	32	16,9	14,59	12,21	48,6	37,69	18,1	19,8	62,02	43,22	20,6	16	55,65	42,2	23,7	16,05
ULTJ	114	43,55	25,19	22,5	48,1	32,5	22,57	18,88	42	34,38	20,1	16	40,95	25,58	18,7	12,9	53,39	24,9	17,4	16,03



(Sumber : Data Sekunder)

Gambar 1.2 Price Earning Rasio

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat hasil *Price Earning Ratio* (PER) sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 rata-rata nilai *Price Earning Ratio* sebesar 44,90%.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *price earning ratio* diatas hasil rata-rata penelitian adalah perusahaan MLBI sebesar 87,82, MYOR sebesar 62,82, ROTI sebesar 90,89, dan SKLT sebesar 64,15. Sedangkan perusahaan dengan hasil rata-rata yang lebih rendah dari hasil rata-rata diantaranya yaitu ADES, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Semakin tinggi angka *Price Earning Ratio* semakin tinggi pula prospek perusahaan di masa depan, PER tinggi menunjukkan ekspektasi

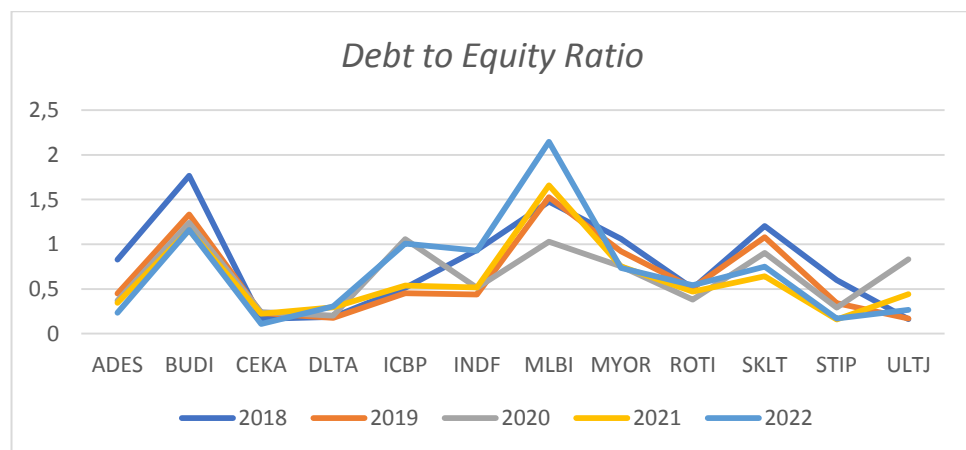
investor terhadap prestasi perusahaan di masa mendatang semakin baik, PER dapat mempresentasikan aliran laba perusahaan dimasa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Kusuma Dewi, 2022: 22) menjelaskan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh pada naik turunnya nilai perusahaan disebabkan oleh faktor Struktur Modal dan Profitabilitas.

Tabel 1.1

Struktur Modal Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

	2018				2019				2020				2021				2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
ADES	0,95	0,94	0,91	0,83	0,73	0,69	0,67	0,45	0,44	0,346	0,39	0,37	0,36	0,35	0,36	0,34	0,32	0,305	0,27	0,23
BUDI	1,42	1,515	1,71	1,77	1,66	1,53	1,53	1,33	1,2	1,24	1,29	1,24	1,21	1,17	1,24	1,16	1,19	1,154	1,16	1,16
CEKA	0,62	0,471	0,32	0,16	0,2	0,21	0,19	0,23	0,2	0,143	0,17	0,24	0,21	0,17	0,19	0,22	0,22	0,249	0,18	0,11
DLTA	0,17	0,177	0,19	0,19	0,17	0,56	0,2	0,18	0,15	0,124	0,23	0,2	0,24	0,24	0,33	0,3	0,31	0,593	0,31	0,31
ICBP	0,64	0,685	0,54	0,51	0,5	0,56	0,5	0,45	0,46	0,44	1,14	1,06	1,05	1,01	1,03	0,54	1,13	0,996	1,03	1,01
INDF	0,91	0,985	0,98	0,93	0,89	0,9	0,87	0,44	0,81	0,803	1,15	0,51	1,07	1,02	1,07	0,52	1,06	0,968	1,02	0,93
MLBI	1,15	3,601	2,12	1,47	1,25	4,35	2,63	1,53	2,17	1,875	1,39	1,03	1,04	3,02	2,41	1,66	1,39	3,464	2,34	2,14
MYOR	1,01	1,205	1,29	1,06	0,93	0,89	1,02	0,92	0,8	0,69	0,76	0,75	0,74	0,65	0,82	0,75	0,89	0,844	0,88	0,74
ROTI	0,6	0,465	0,51	0,51	0,5	0,52	0,49	0,51	0,61	0,725	0,49	0,38	0,39	0,43	0,44	0,47	0,52	0,654	0,66	0,54
SKLT	1,05	1,131	1,2	1,2	1,17	1,21	1,14	1,08	1,05	1,048	0,91	0,9	0,89	0,86	0,8	0,64	0,62	0,675	0,68	0,75
STIP	0,65	0,56	0,61	0,6	0,58	0,37	0,36	0,34	0,34	0,285	0,31	0,29	0,32	0,18	0,19	0,16	0,19	0,157	0,18	0,17
ULTJ	0,2	0,218	0,19	0,16	0,15	0,2	0,17	0,17	0,17	0,137	0,2	0,83	0,76	0,71	0,88	0,44	0,44	0,373	0,41	0,27



(Sumber : Data Sekunder)

Gambar 1.3 Debt to Equity Ratio

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menghasilkan nilai rata-rata senilai 0,78%.

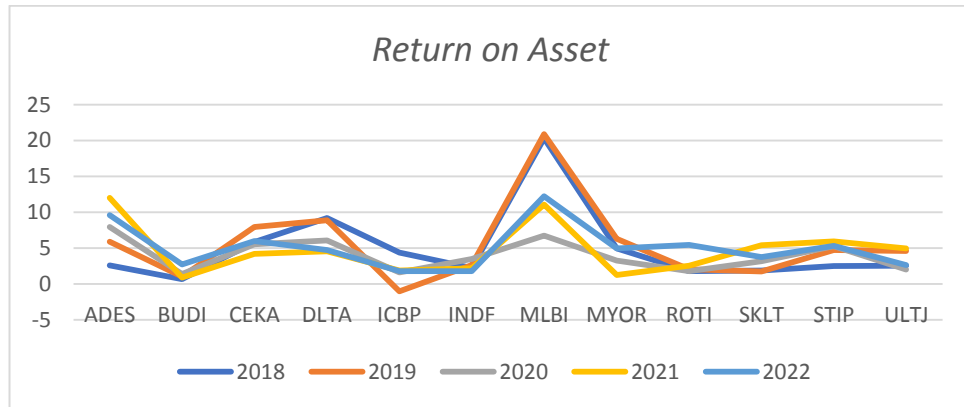
Berdasarkan hasil rata-rata periode tabel 1.2 perusahaan dengan nilai diatas rata-rata penelitian berada di perusahaan BUDI sebesar 1,40%, INDF sebesar 0,88%, MLBI sebesar 1,97%, MYOR sebesar 0,93%, dan SKLT sebesar 1,01%. Sedangkan perusahaan ADES, CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, STTP dan ULTJ mempunyai hasil rata-rata dibawah nilai rata-rata penelitian yaitu masing-masing senilai 0,66%, 0,29%, 0,22%, 0,67%, 0,59%, 0,47%, dan 0,32%.

Debt to Equity Ratio adalah ratio sumber dana, selisih antara sumber dana dari modal sendiri dengan sumber dana dari pinjaman. Struktur modal dianggap mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan penggunaan hutang yang tinggi untuk operasional perusahaan dapat membuat nilai perusahaan meningkat, hal tersebut dianggap para investor mempunyai prospek manajemen yang baik di masa mendatang (Zahra ramadhonah, 2019: 78).

Tabel 1.4

Profitabilitas Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

	2018				2019				2020				2021				2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
ADES	2,12	1,24	2,1	2,6	2,66	1,98	2,42	5,92	2,86	2,83	5	7,93	5,93	5,04	5,864	12	6,96	7,04	6,9	9,62
BUDI	0,33	0,48	0,74	0,69	0,44	0,53	0,69	1,04	0,36	0,33	0,26	1,4	1,33	0,848	0,715	0,9	1,24	0,28	1,18	2,72
CEKA	1,41	0,56	2,19	5,87	6,38	3,54	4,14	7,96	5,85	0,17	4,34	5,53	3,97	2,287	4,3	4,215	6,9	5,43	-3	5,98
DLTA	7,89	5,45	8,43	9,2	6,89	4,33	7,77	8,91	3,74	-0,9	4,06	6,06	5,39	3,445	4,875	4,542	5,6	5,11	6,51	4,75
ICBP	4,7	4,48	5,1	4,36	5,37	5	5,1	-1	6,54	4,58	0,98	1,62	2,47	2,201	2,487	1,899	2,27	0,5	1,9	1,77
INDF	2,23	1,65	1,76	2,23	2,39	1,95	2,02	2,65	2,39	2,42	1,11	3,48	2,06	1,889	2,245	2,176	2,25	0,8	1,86	1,8
MLBI	10,5	14,7	17,5	20,3	10,1	11,9	12,7	20,9	4,47	-2,5	3,39	6,74	6,04	5,964	6,548	11,06	0,01	18,8	10,7	12,2
MYOR	4,09	2,24	2,75	4,97	3,73	2,51	2,28	6,29	6,5	-0,2	4,24	3,28	5,17	0,757	0,302	1,242	1,82	2,01	2,47	4,96
ROTI	0,63	0,06	1,78	1,81	1,73	0,81	3,03	2,06	1,96	0,05	-0,32	1,79	1,6	1,958	2,67	2,547	2,73	1,85	3,86	5,43



Gambar 1.4 Return on Asset

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat hasil *Return on Asset* sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 nilai rata-rata penelitian senilai 3,82%.

Berdasarkan nilai rata-rata tabel 1.2 tersebut nilai rata-rata penelitian diatas nilai rata-rata adalah perusahaan DLTA sebesar 5,86%, MLBI sebesar 11,43%, STTP sebesar 4,38%, dan ULTJ sebesar 4,75%. Sedangkan perusahaan ADES, BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, dan SKLT memiliki hasil rata-rata yang lebih rendah dari nilai rata-rata penelitian yaitu masing-masing senilai 3,54%, 0,66%, 3,50%, 3,23%, 2,05%, 3,19%, 1,42%, dan 1,77%.

Menurut (Brigham & Houston, 2018: 114) ROA merupakan tingkat pengembalian atas aktiva, kekuatan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari seluruh asset. ROA adalah tingkat keberhasilan perusahaan yang diciptakan dari penjualan dan investasi, ROA yang tinggi

dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan yang dipersepsikan memiliki keuntungan besar, sehingga tingkat pengembalian yang didapatkan investor pun akan besar.

Menurut (Kadek Apriada, 2016: 203) Peningkatan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena prospek yang baik diperoleh dari laba yang tinggi sehingga banyak investor yang berpartisipasi didalamnya oleh sebab itu, permintaan saham meningkat.

Berdasarkan gambar di atas, dihasilkan permasalahan mengenai fluktuasi nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Earning Ratio* pada Sub Sektor Industri Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI periode 2018-2022 yang telah dijelaskan sebelumnya disebabkan oleh adanya fluktuasi serupa pada perkembangan struktur modal dan profitabilitas. Rasio Struktur Modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan rasio Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROA). Rasio – ratio ini perlu diteliti karena dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Seperti terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Kusuma, 2022: 31) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian (Edy Susanto, 2016: 18) yang mengatakan

bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

selanjutnya didapatkan perbedaan analisis penelitian pengaruh ROA pada nilai perusahaan. Dimana penelitian (Amalia Nur, 2018: 46) mengatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Nova Aditya Ananda, 2016: 30) yang mengatakan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai pembeda dengan penelitian sebelumnya antara lain, penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2018-2022. Populasinya merupakan perusahaan sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Naik turunnya permintaan barang, dengan banyaknya pesaing dengan usaha barunya membuat perusahaan makanan dan minuman mesti selalu menaikan kinerja perusahaannya untuk menjadi perusahaan yang unggul, dan siap mengikuti trend terbaru, sehingga bisnis dapat berkembang kearah yang lebih baik. Sektor industri perusahaan makanan dan minuman dipilih karena merupakan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat setiap harinya (Fitria Kusuma Dewi, 2022, 34).

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan, analisis pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menjadi menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Sehingga judul yang diambil yaitu “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas

terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang menjadi latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan atau adanya fenomena didalam penelitian ini yaitu:

1. Diketahui bahwa perusahaan CEKA dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2021 Q1 mendapat penurunan sebesar 0,20%, namun *Price Earning Ratio* (PER) pada periode yang sama mengalami kenaikan sebesar 23%.
2. Diketahui bahwa perusahaan BUDI dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2018 Q4 mendapat peningkatan sebesar 1,76%, namun *Price Earning Ratio* (PER) pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 8,99%.
3. Diketahui bahwa perusahaan ADES dengan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2019 Q4 mengalami peningkatan sebesar 6,4%, namun *Price Earning Ratio* (PER) pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 7,3%.
4. Diketahui bahwa perusahaan MYOR dengan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2020 Q2 mengalami penurunan sebesar 0,19%, namun *Price Earning Ratio* (PER) pada periode yang sama mengalami peningkatan sebesar 54%.

5. Diketahui bahwa nilai PER pada sub sektor Industri perusahaan makanan dan minuman cenderung menurun.
6. Diketahui Harga Saham pada sub sektor Industri perusahaan makanan dan minuman cenderung fluktuasi.

1.2 Pembatasan penelitian

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada variabel *dependent* yaitu nilai perusahaan. Serta variabel *independent* yaitu struktur modal dan profitabilitas.
2. Populasi yang diambil merupakan perusahaan sub sektor Industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2018 – 2022.
4. Menggunakan alat ukur *Price Earning Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Modal pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil dari pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan dan permasalahan yang sebelumnya dijelaskan bertujuan untuk mencari, mengukur, dan menganalisis :

1. Struktur Modal pada perusahaan sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pendahuluan, hasil dari penelitian ini ditujukan agar mendapatkan manfaat dari segi :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik dari penelitian yang diteliti, dan menambah wawasan bagi penulis dalam penerapan teori dengan praktek yang sesungguhnya.

2. Bagi Pendidikan dan Akademisi

Diharapkan mampu memberi penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai harga menggunakan rasio keuangan bagi Pendidikan dan akademisi.

1.5.2 **Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajemen untuk menggapai tujuan perusahaan yaitu trus memaksimalkan Nilai Perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai layak tidaknya perusahaan untuk didanai oleh Investor.

2. Bagi Investor

Memberikan pemahaman kepada Investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor mengetahui saham mana yang harus dibeli agar mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

1.6 **Lokasi dan Waktu Penelitian**

1.6.1 **Lokasi Penelitian**

Penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan data sekunder yang dipublikasikan melalui situs internet resmi <https://www.idxfinancials.com>

1.6.2 **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

TABEL 1.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari					Maret					April					Mei					Juni					Juli					Agustus							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Pengajuan Judul		■																																				
2	Pengumpulan Data			■																																			
3	Pengolahan Data				■	■	■																																
4	Penyusunan Skripsi						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																					
5	Pengajuan SUP																■	■																					
6	Sidang SUP																	■																					
7	Revisi SUP																		■	■	■	■																	
8	Revisi Pengolahan Data																						■	■															
9	Revisi Penyusunan Skripsi																																						
10	Pengajuan Sidang Akhir																																				■	■	■